

FAQ RUPTL PLN 2025-2034

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Apa dasar penyusunan RUPTL PLN 2025-2034? | <p>Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2025-2034 disusun dengan mengikuti Rencana Umum Ketenagalistrikan Nasional (RUKN) yang merupakan turunan dari Kebijakan Energi Nasional (KEN).</p> <p>KEN telah disetujui oleh DPR pada 5 Februari 2025, sementara RUKN ditetapkan oleh Menteri ESDM pada 5 Maret 2025. RUPTL ini telah memenuhi target bauran energi yang telah ditetapkan dalam RUKN.</p> |
| 2. | Mengapa RUPTL PLN 2025-2034 penting? | <p>RUPTL PLN ini dirancang untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">- Mendukung pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029 melalui peningkatan pasokan listrik.- Meningkatkan porsi Energi Baru Terbarukan (EBT) menjadi 36% pada 2034.- Memperkuat ketahanan energi nasional dengan infrastruktur transmisi dan interkoneksi antarpulau.- Mencapai target net zero emission 2060, serta melaksanakan amanat Undang-Undang. |
| 3. | Apa saja pokok-pokok dalam RUPTL 2025-2034? | <p>Dokumen RUPTL PLN 2025-2034 merupakan komitmen konkret pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan listrik yang andal, berkelanjutan, dan berbasis energi bersih. Hal ini sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada 2029 serta mendorong penciptaan lapangan kerja baru.</p> <p>Secara keseluruhan, pemerintah menargetkan penambahan kapasitas pembangkit sebesar 69,5 GW hingga 2034. Dari total ini, sekitar 76 persen kapasitas akan berasal dari Energi Baru Terbarukan (EBT) dan sistem penyimpanan energi seperti baterai dan <i>pumped storage</i>.</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>Untuk mendukung distribusi dan keandalan sistem, pembangunan infrastruktur kelistrikan juga diperkuat. Pemerintah menargetkan jaringan transmisi sepanjang hampir 48.000 kilometer sirkuit (kms) dan gardu induk dengan kapasitas total 108.000 MVA, yang akan tersebar di seluruh Indonesia--dari Sumatera hingga Papua.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana <i>demand</i> listrik sesuai RUPTL PLN 2025-2034?</p> | <p>Target pertumbuhan ekonomi tahun 2029 ditetapkan sebesar 8%, dengan sektor ketenagalistrikan berperan sebagai katalis utama dalam mendukung ekspansi industri, kawasan ekonomi, dan proyek strategis.</p> <p>Proyeksi pertumbuhan penjualan tenaga listrik meningkat dari 306 TWh dari tahun 2024 menjadi 511 TWh pada tahun 2034, atau mengalami kenaikan 205 TWh (67% dari realisasi 2024) atau rata-rata tumbuh 21 TWh per tahun.</p> <p>Sektor-sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya: Kawasan Industri (KI), Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Hilirisasi, Data Center, Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) , dan proyek strategis lainnya.</p> |
| 5. | <p>Bagaimana target penambahan kapasitas pembangkit listrik dalam RUPTL PLN 2025-2034?</p> | <p>Direncanakan terdapat penambahan kapasitas sebesar 69,5 GW hingga 2034, dengan komposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - EBT dan penyimpanan energi (storage): 52,9 GW (76%) PLTS (17,1 GW), PLTB (7,2 GW), PLTP (5,2 GW), PLTA (11,7 GW), PLTN (500 MW). - Fosil (gas dan batu bara): 16,6 GW (24%) untuk menjaga stabilitas pasokan. <p>Total kapasitas pembangkit nasional akan mencapai 144,8 GW pada 2034. Sampai dengan akhir 2024 total kapasitas pembangkit di wilayah usaha PLN mencapai 75,3 GW dengan tambahan kapasitas sebagaimana disebutkan diatas maka Total kapasitas</p> |

| | | |
|-----|--|---|
| | | pembangkit PLN tahun 2034 akan mencapai 144,8 GW |
| 6. | Bagaimana rencana pengembangan EBT sesuai RUPTL PLN 2025-2034? | <p>Pokok-pokok pengembangan EBT dalam RUPTL PLN 2025-2034 adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) PLTA skala besar termasuk pemanfaatan bendungan Kementerian PU. 2) PLTP tersebar di Sumatera, Jawa, Maluku, dan Nusa Tenggara. 3) PLTS terapung dengan BESS dikembangkan di danau dan waduk Kementerian PU. 4) PLTB dikembangkan onshore dan offshore di Jawa, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. 5) PLTN pertama di dua lokasi, masing-masing 250 MW. 6) PLTAL (arus laut) akan diuji coba di Nusa Tenggara dengan kapasitas 40 MW. 7) Cofiring Biomassa untuk peningkatan EBT dan penurunan emisi PLTU. |
| 7. | Bagaimana perencanaan pembangunan transmisi dalam RUPTL PLN 2025-2034? | <p>Terdapat rencana pembangunan transmisi yang akan menghubungkan sumber EBT ke pusat beban serta konektivitas antar pulau seperti Sultra ke Bau-bau, Sumatera ke Batam, Sumatera ke Jawa dan Jawa ke Bali.</p> <p>Total rencana pembangunan transmisi dalam sepuluh tahun ke depan sekitar 48 ribu kms dan gardu induk sekitar 108 ribu MVA.</p> |
| 8. | Bagaimana dampak RUPTL PLN terhadap Biaya Pokok Penyediaan (BPP) Tenaga Listrik? | Biaya Pokok Penyediaan (BPP) diproyeksikan turun dari Rp 1.829/kWh (2025) menjadi Rp 1.775/kWh (2034) berkat efisiensi dan pemanfaatan EBT. |
| 9. | Bagaimana peluang investasi dalam RUPTL? | Dari sisi investasi, RUPTL PLN ini membuka peluang senilai Rp2.967,4 triliun, yang akan digunakan untuk pembangunan pembangkit, jaringan transmisi, distribusi, dan program listrik desa. Sekitar 73 persen dari total kapasitas pembangkit direncanakan berasal dari skema kemitraan dengan pihak swasta atau Independent Power Producer (IPP), sementara sisanya akan dikelola oleh Grup PT PLN. |
| 10. | Apa dampak RUPTL dalam menciptakan lapangan kerja? | RUPTL diproyeksikan dapat menciptakan lebih dari 1,7 juta lapangan |

| | | |
|-----|---|--|
| | | <p>kerja baru. Peluang ini tersebar di berbagai tahap proyek, mulai dari perencanaan, konstruksi, hingga operasional, termasuk sektor manufaktur pendukung. EBT menjadi kontributor utama serapan tenaga kerja, sejalan dengan arah transisi menuju sistem energi yang lebih ramah lingkungan. Dari total 836.696 tenaga kerja di segmen pembangkitan, lebih dari 760 ribu atau 91% merupakan <i>green jobs</i>.</p> |
| 11. | Apakah PLTU akan dihentikan? | <p>Sampai dengan 2034 belum ada penghentian operasional PLTU. PLTU tetap beroperasi dengan pendekatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Co-firing biomassa</i> untuk mengurangi emisi. - Pengurangan porsi fosil secara bertahap (dari 45% di 2025-2029 menjadi 10% di 2030-2034). |
| 12. | Bagaimana pengaturan PLTU di RUPTL PLN? Apakah akan dibangun PLTU baru? | <p>Penambahan PLTU baru dalam RUPTL PLN mengikuti ketentuan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 112 Tahun 2022. Terdapat tambahan baru sebesar 1,4 GW dan PLTU <i>on going</i> sebesar 4,9 GW.</p> |
| 13. | Bagaimana skema <i>power wheeling</i> di RUPTL PLN? | <p>Sesuai PP Nomor 14 Tahun 2012 bahwa pemanfaatan bersama jaringan transmisi dilakukan dengan skema sewa.</p> |
| 14. | Bagaimana <i>early retirement</i> PLTU dalam dokumen RUPTL PLN ini? | <p>Sesuai Pasal 11 Permen ESDM Nomor 10 Tahun 2025, <i>early retirement</i> PLTU dilakukan berdasarkan kajian yang mempertimbangkan 10 aspek, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kapasitas b. usia pembangkit c. utilisasi d. emisi gas rumah kaca PLTU e. tambah ekonomi f. ketersediaan dukungan pendanaan dalam negeri dan luar negeri g. ketersediaan dukungan teknologi dalam negeri dan luar negeri. h. keandalan sistem ketenagalistrikan i. dampak kenaikan biaya pokok penyediaan tenaga listrik terhadap tarif tenaga listrik; dan j. penerapan aspek Transisi Energi berkeadilan (<i>just energy transition</i>). |

| | | |
|-----|---|--|
| 15. | Bagaimana kesiapan Indonesia membangun PLTN? | Indonesia telah sejak lama menunjukkan kesiapan untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN). Namun, baru dalam RUPTL PLN 2025-2034, PLTN secara resmi dimasukkan ke dalam agenda pembangunan, dengan target operasional pertama pada tahun 2032 sebesar 250MW. |
| 16. | Di mana akan dibangun PLTN pertama? | Berdasarkan kajian teknis yang telah dilakukan oleh BRIN ada beberapa potensi lokasi pembangunan PLTN, di antaranya di Sumatera dan Kalimantan. |
| 17. | Bagaimana rencana pembangunan PLTN sesuai RUPTL? | <p>PLTN secara resmi sudah masuk ke dalam RUPTL PLN 2025-2034 sebagai salah satu agenda pembangunan.</p> <p>Dalam RUPTL, pemerintah menargetkan PLTN bisa berkontribusi 500 megawatt (MW) (250 MW di Sumatera dan 250 MW di Kalimantan) dalam 10 tahun ke depan dari porsi keseluruhan energi baru terbarukan yang mencapai 42,6 gigawatt (GW).</p> |
| 18. | Bagaimana perencanaan listrik perdesaan? | <p>Saat ini terdapat 5.758 desa (6,87% dari total desa di Indonesia) yang masih belum mendapatkan layanan listrik. Dalam draft RUPTL PLN 2025 - 2034, terdapat program listrik desa (LISDES) selama lima tahun (2025-2029) untuk melistriki desa-desa yang belum berlistrik.</p> <p>Program LISDES bertujuan menyediakan sambungan listrik bagi 780 ribu rumah tangga dengan penambahan kapasitas pembangkit hingga 394 MW. Total kebutuhan investasi listrik desa 5 tahun ke depan mencapai Rp 50,01 triliun.</p> |
| 19. | Bagaimana target pembangunan Lises di tahun 2025? | <p>1. Sampai dengan triwulan I Tahun 2025:</p> <p>a. RD PLN sebesar 93,13%. Masih terdapat 5.758 desa yang belum mendapatkan akses listrik dari PLN.</p> <p>b. RE PLN sebesar 98,51%. Masih terdapat sekitar 1,29 juta rumah tangga yang belum mendapatkan akses listrik PLN.</p> |

| | | |
|-----|---|--|
| | | <p>2. Pemerintah bersama PT PLN (Persero) telah menyusun roadmap listrik perdesaan tahun 2025 - 2029 untuk percepatan pencapaian RD dan RE PLN 100% tahun 2029 dengan rencana pembangunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mini grid : 194.206 kW/kWp - Supersun : 199.951 kWp - JTM : 16.594,69 kms - JTR : 13.453,19 kms - GD : 360.940 kVA <p>Dengan jumlah potensi pelanggan sebesar 783.451 RT.</p> <p>3. Sedangkan di tahun 2025, direncanakan pelaksanaan program lides melalui APBN dengan rincian JTM : 4.841,70 kms, JTR : 2.377,33 kms, dan GD 75,96 MVA, menasar calon pelanggan yang akan dilayani sebanyak 95.943 RT dengan kebutuhan investasi sebesar Rp 3,26 Triliun.</p> |
| 20. | Bagaimana cara mendapatkan dokumen resmi RUPTL? | <p>Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah merilis atau mengunggah dokumen Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) Tahun 2025-2034. Bagi publik yang ingin mengakses dokumen ini secara utuh dapat mengakses melalui laman resmi Kementerian ESDM (esdm.go.id), Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan (gatrik.esdm.go.id), dan PLN (pln.co.id). Dokumen ini juga tersedia pada laman Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum (JDIH) Kementerian ESDM melalui tautan jdih.esdm.go.id.</p> <p>Bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi dan penjelasan lebih lanjut mengenai dokumen tersebut dapat menyampaikannya melalui kanal informasi Kementerian ESDM di Contact Center 136 atau melalui email Ditjen Ketenagalistrikan di infogatrik@esdm.go.id</p> |